

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Di era globalisasi saat ini persaingan dunia usaha semakin kuat. Hal ini dapat berpengaruh dalam perkembangan perekonomian secara nasional maupun internasional. Adanya persaingan yang semakin kuat tersebut, perusahaan juga dituntut untuk selalu memperkuat fundamental manajemen sehingga nantinya akan mampu bersaing dengan perusahaan lain. Ketidakmampuan perusahaan dalam mengantisipasi perkembangan global dengan memperkuat fundamental manajemen akan mengakibatkan pengecilan volume usaha yang pada akhirnya mengakibatkan kebangkrutan perusahaan.

Emiten adalah perusahaan publik yang sudah terdaftar di bursa efek. Emiten membutuhkan investor dalam mencari tambahan modal bagi perusahaannya dalam rangka untuk mengembangkan perusahaannya.

Penilaian emiten suatu perusahaan didapat dari informasi yang tersedia di pasar modal sehingga masyarakat dapat dengan mudah memperoleh informasi tentang penilaian emiten suatu perusahaan. Salah satu aspek yang dinilai oleh masyarakat dalam investasi adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dari laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan akan selalu mempublikasikan laporan keuangannya agar para calon investor dapat mengetahui bagaimana kinerja perusahaan, dan prospek perusahaan tersebut ke depan. Pembelian saham di pasar modal perlu meninjau harga saham yang ditawarkan oleh perusahaan. Investor dapat menilai tingkat kesesuaian harga saham

yang ditawarkan dengan nilai perusahaan tersebut. Salah satu alat analisis dalam menilai harga saham adalah melalui analisis fundamental perusahaan melalui analisis rasio keuangannya di antaranya rasio profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan.

Ada dua sumber pendanaan yang dapat diperoleh perusahaan yaitu sumber pendanaan secara internal dan secara eksternal. Sumber pendanaan secara internal dapat diperoleh dari laba ditahan. Sedangkan untuk sumber pendanaan secara eksternal, dapat diperoleh dari pihak ketiga (*supplier*, bank dan pasar modal) dalam bentuk hutang (Lee dan Finnerty dalam Setiani, 2018). Jika perusahaan hanya mengandalkan modal sendiri atau ekuitas saja, maka perusahaan akan sulit untuk melakukan ekspansi bisnis yang membutuhkan modal tambahan. Dengan meminjam hutang, maka perusahaan akan memperoleh modal tambahan untuk mencapai tujuan perusahaan dalam memaksimalkan laba.

Menurut Brigham & Houston (2011) Kebijakan hutang adalah tindakan manajemen perusahaan terkait siapa yang akan mendanai perusahaan dengan menggunakan sumber modal yang berasal dari hutang. Perusahaan dengan penggunaan tingkat hutang yang lebih tinggi diperkirakan akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan dikarenakan kebutuhan operasional perusahaan akan bertambah dan berkembang yang meningkatkan Nilai Perusahaan.

Menurut Hanafi (2008) kebijakan hutang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2018) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan pengaruh kombinasi

likuiditas, manajemen aset dan utang atas hasil operasi..Menurut Sunyoto (2013) *Return on Asset (ROA)* merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas. rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset (*asset*) dalam memperoleh keuntungan bersih (Lestari dan Sugiharto, 2007). Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau dividen akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Berikut ini merupakan keadaan laba bersih dan total aset pada PT. Astra International, Tbk tahun 2011 – 2021:

**Tabel 1.1**  
**Laba Bersih dan Total Aset**  
**PT. Astra International, Tbk Tahun 2011 – 2021 (Milyar Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>	<b>Total Aset</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>
2011	21.077	-	154.319	-
2012	22.742	7,90	182.274	18,12
2013	22.297	-1,96	213.994	17,40
2014	22.125	-0,77	236.029	10,30
2015	15.613	-29,43	245.435	3,99
2016	18.302	17,22	261.855	6,69

Tahun	Laba Bersih	Pertumbuhan (%)	Total Aset	Pertumbuhan (%)
2017	23.121	26,33	295.830	12,97
2018	27.372	18,39	344.711	16,52
2019	26.621	-2,74	351.958	2,10
2020	18.571	-30,24	338.203	-3,91
2021	25.586	37,77	367.311	8,61

Sumber: Laporan Keuangan PT. Astra International, Tbk

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi pada perolehan laba bersih di PT. Astra International, Tbk tahun 2011 – 2021, dimana laba bersih terbesar terdapat pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 27.372 (Milyar) dan laba bersih terkecil terdapat pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp. 18.302 (milyar), sedangkan pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu tumbuh sebesar 37,77% dan penurunan terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu turun sebesar 30,24%.

Pada total aset PT. Astra International, Tbk tahun 2011 – 2021 terjadi fluktuasi, dimana total aset terbesar terdapat pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp. 367.311 (Milyar), dan total aset terendah terdapat pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp. 154.319 (Milyar), sedangkan pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu tumbuh sebesar 18,12% dan penurunan terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu turun sebesar 3,91%.

Menurut Brigham dan Joel (2010),” likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas tinggi cenderung menambah peminjaman hutang karena perusahaan tersebut masih memiliki kemampuan kredit yang baik. Dalam mengetahui nilai likuiditas digunakan metode pengukuran *Current Ratio* (CR) dimana pengukuran ini diukur

dengan membandingkan nilai aset lancar dan hutang lancar. Berikut adalah keadaan aset lancar dan hutang lancar pada PT. Astra International, Tbk tahun 2011 – 2021.

**Tabel 1.2**  
**Aset Lancar dan Hutang Lancar**  
**PT. Astra International, Tbk tahun 2011 – 2021 (Milyar)**

<b>Tahun</b>	<b>Aset Lancar</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>	<b>Hutang Lancar</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>
2011	66.065	-	48.371	-
2012	75.799	14,73	54.178	12,01
2013	88.352	16,56	71.139	31,31
2014	97.241	10,06	74.241	4,36
2015	105.161	8,14	76.242	2,70
2016	110.403	4,98	89.079	16,84
2017	121.528	10,08	98.722	10,83
2018	133.609	9,94	116.467	17,97
2019	129.058	-3,41	99.962	-14,17
2020	132.308	2,52	85.736	-14,23
2021	160.262	14,73	103.778	21,04

*Sumber: Laporan Keuangan PT. Astra International, Tbk*

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi pada aset lancar PT. Astra International tahun 2011 – 2021, dimana aset lancar tertinggi terdapat pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp. 160.262 (Milyar) dan aset lancar terkecil terdapat pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp. 66.065, sedangkan pertumbuhan aset lancar tertinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu tumbuh sebesar 14,73% dan penurunan terjadi pada tahun 2019 yaitu turun sebesar 3,41%.

Pada hutang lancar PT. Astra International, Tbk tahun 2011 – 2021 juga terjadi fluktuasi, dimana hutang lancar terbesar terdapat pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 116.467 (milyar), dan hutang lancar terkecil terdapat pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp. 48.371 (milyar), sedangkan pertumbuhan hutang lancar tertinggi

terjadi pada tahun 2013 yaitu tumbuh sebesar 31,31%, dan penurunan terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu turun sebesar 14.23%.

Menurut Brigham dan Houston (2009), Pertumbuhan perusahaan adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total asset yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan pecking order theory, perusahaan akan cenderung menggunakan dana internal terlebih dahulu, baru kemudian menggunakan dana eksternal (hutang). Ketika perusahaan melakukan investasi dalam jumlah yang tinggi sehingga melebihi jumlah laba ditahan, maka akan terjadi peningkatan hutang.

**Tabel 1.3**  
**Pertumbuhan perusahaan Astra International, Tbk**  
**Tahun 2011-2021 (dalam milyar rupiah)**

TAHUN	TOTAL ASET	PERTUMBUHAN (%)
2011	153.521	36,03
2012	182.274	18,73
2013	213.994	17,40
2014	236.027	10,30
2015	245.435	3,99
2016	261.855	6,69
2017	295.646	12,90
2018	344.711	16,60
2019	351.958	2,10
2020	338.203	-3,91
2021	367.331	8,61

*Sumber : idx.co.id*

Pada tabel 1.4 diatas dapat dilihat bahwa perusahaan Astra International, Tbk setiap tahunnya terjadi kenaikan nilai asset, namun terjadi penurunan pada tahun 2020. Dimana pada tahun 2011 pertumbuhan nilai aset adalah sebesar Rp. 36,03%, pada tahun 2012 terjadi kenaikan pertumbuhan nilai aset sebesar 18,73%, pada tahun 2013 terjadi kenaikan pertumbuhan nilai aset sebesar 17,40%, pada tahun 2014 terjadi kenaikan pertumbuhan nilai aset sebesar 10,30%, pada tahun

2015 terjadi kenaikan pertumbuhan nilai aset sebesar 3,99%, pada tahun 2016 terjadi kenaikan pertumbuhan nilai aset sebesar 6,69%, pada tahun 2017 terjadi kenaikan pertumbuhan nilai aset sebesar 12,90%, pada tahun 2018 terjadi kenaikan pertumbuhan nilai aset sebesar 16,60%, pada tahun 2019 terjadi kenaikan pertumbuhan nilai aset sebesar 2,10%, pada tahun 2020 terjadi penurunan nilai aset sebesar Rp. 3,91%, dan pada tahun 2021 terjadi kenaikan nilai aset sebesar Rp. 8,61%.

Berdasarkan uraian data diatas maka penelitian ini mengambil judul **“PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG (STUDI KASUS PT. ASTRA INTERNATIONAL, Tbk TAHUN 2011 – 2020)**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Terdapat Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada PT Astra International, Tbk Tahun 2011 - 2021?
2. Apakah Terdapat Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Hutang Pada PT Astra International, Tbk Tahun 2011 - 2021?
3. Apakah Terdapat Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang pada PT Astra International, Tbk Tahun 2011 - 2021?

4. Apakah Terdapat Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Pada PT Astra International, Tbk Tahun 2011 - 2021?
5. Seberapa Besarkah Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Pada PT Astra International, Tbk Tahun 2011 - 2021?

### **1.3 Batasan Masalah**

Mengingat dengan banyaknya faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang serta terbatasnya waktu maka dalam penelitian ini dilakukan penelitian dengan menggunakan variabel profitabilitas dengan menggunakan ROA (*Return On Asset*), likuiditas dengan menggunakan CR (*Current Ratio*) dan pertumbuhan perusahaan dengan menggunakan *Growth* terhadap kebijakan hutang dengan menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*) pada PT Astra International, Tbk Tahun 2011 – 2020.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan yang diharapkan didapat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada PT Astra International, Tbk Tahun 2011 – 2020.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Hutang Pada PT Astra International, Tbk Tahun 2011 – 2020.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Pada PT Astra International, Tbk Tahun 2011 – 2020.



4. Untuk Mengetahui Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Pada PT Astra International, Tbk Tahun 2011 - 2021.
5. Untuk mengetahui besarnya Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Pada PT Astra International, Tbk Tahun 2011 – 2020.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat di masa yang akan datang. manfaat yang diharap didapat dari penelitian ini adalah:

Manfaat Praktis:

1. Bagi manajemen perusahaan dapat dijadikan pertimbangan dalam penentuan kebijakan hutang yang optimal.
2. Bagi investor sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang akan ditanamkan dananya dengan melihat Finansial perusahaan.

Manfaat Akademis:

1. Bagi akademis penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kebijakan hutang memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai kebijakan hutang yang optimal.
2. Hasil analisis akan dapat membantu dalam pengembangan penelitian selanjutnya agar hasil yang diperoleh pada penelitian selanjutnya semakin lebih baik sehingga dapat membantu dalam pengembangan ilmu ekonomi secara umum dan manajemen keuangan secara khusus.